

Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

¹Adin Suryadin, ²Endah Tri Wahyuningsih

¹STAI Terpadu Yogyakarta, ²STAI Terpadu Yogyakarta

¹adinsurya0806@gmail.com, ²endaht377@gmail.com

Abstract: Motorik development in early childhood is one aspect of development that is very important in child development, by looking at the overall motor development of children at an early age we can see how other aspects develop. There are two motor skills in children, namely gross motor and fine motor, each of which has its own indicator of ability. This study aims to look at the development of children's motor skills at the age of 4-5 years, because at the age of 4-5 years the child's motor skills are clearly visible, both fine motorik and gross motorik. This study uses a data collection method with observation checklists, which is an informal observation method where the observer has determined the behavioral indicators to be observed from the subject in one table. The research location was for students of TKIT Yaumi Fatimah Pati class A (age 4-5 years), totaling 23 students. the results of the research on children's motor skills in class A TKIT Yaumi Fatimah Pati in general are in the good category with an average percentage of gross motor skills of 83% and fine motor skills of 84%, with the highest score being able to score 100% there are 4 children, the lowest is 2 with an ability score in the percentage of 56%, while the average average score between 70-80% is 6 children.

Keywords: Development, Motoric, Early Years

Abstrak: Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada tumbuh kembang anak, dengan kita melihat perkembangan motorik anak pada usia dini secara menyeluruh bisa terlihat bagaimana perkembangan aspek lainnya. Kemampuan motorik pada anak ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus yang masing-masing mempunyai indikator kemampuan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan motorik anak pada usia 4-5 tahun, karena pada usia 4-5 tahun ini kemampuan motorik anak sudah jelas terlihat kemampuannya, baik motorik halus ataupun motorik kasar. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cheklis observasi, yaitu metode informal observasi dimana observer sudah menentukan indikator perilaku yang akan di observasi dari subjek dalam satu tabel. Lokasi penelitian pada siswa TKIT Yaummi Fatimah Pati kelas A (usia 4-5 tahun) yang berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian kemampuan motorik anak pada siswa kelas A TKIT Yaumi Fatimah Pati secara umum termasuk kategori baik dengan rata-rata kemampuan dalam prosentasi motorik kasar adalah 83% dan motorik halus 84%, dengan skor tertinggi dapat meraih skor 100% ada 4 anak, terendah ada 2 dengan skor kemampuan dalam prosen 56%, sedangkan yang rata-rata sedang dengan skor prosentase antara 70-80% ada 6 anak.

Kata Kunci: Perkembangan, Motorik, Anak Usia dini

Pendahuluan

Pengertian anak usia dini dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa “anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun”. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan

perkembangan, jadi kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak adalah prasekolah yang tercakup pada kelompok usia antara 0 hingga 6 tahun, yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat”.¹

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.²

Anak usia dini merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang sangat pesat dari semua dimensi aspek perkembangan, baik kognisi, afeksi motorik serta *psiko social*, sehingga membutuhkan perhatian dalam Pendidikan dan stimulasi, agar perkembangan yang pesat bisa lebih terarah dan efektif dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Jadi pendidikan pada anak usia dini berpengaruh pada proses pembelajarannya, pendidikan dan pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai karakter minat dan potensinya.

Anak usia dini pada masa lima tahun pertama kehidupannya disebut sebagai *golden age*, karena pada masa ini merupakan masa emas perkembangan anak, pada masa ini pertumbuhan sel-sel otak sedang pesat bertambah sehingga anak akan lebih cepat untuk menangkap stimulus dalam bentuk apapun dan mengingatnya terus sampai dewasa nanti, sehingga peranan pendidikan harus benar-benar diperhatikan karena sesuatu yang negatif juga dalam Pendidikan maka akan akan terus kebiasaan itu dibawa sampai dewasa.³

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang

¹ Fadlillah, *Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo*. Jurnal Obsesi. Vol 4 no 1 2020, hal 7,

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal 7

³ Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2018.

dapat Pendidikan sejak dini dengan tepat akan meningkatkan Kesehatan mental dan fisik anak, yang akan berdampak pada semangat dan etos belajar sehingga prestasi belajar menjadi optimal. Dengan demikian Pendidikan dan pengajaran pada anak usia dini harus memperhatikan aspek perkembangan anak dan keunikan perkembangan pada masing-masing anak. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasan atau kognitif, dan komunikasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Ditinjau dari perkembangan, anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya, disebutkan bahwa masa anak usia dini menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya, selanjutnya dikatakan dengan masa emas (*golden age*).⁵

Salah satu kebutuhan anak usia dini adalah stimulasi mental dini, karena dengan stimulasi anak akan dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Kurangnya stimulasi pada anak usia dini akan menyebabkan keterlambatan pada tugas perkembangan selanjutnya. Hal ini akan menyebabkan gangguan psikologis, yaitu misalnya kurang percaya diri, gangguan konsentrasi dan lain-lain, Maka dari itu orang tua, guru dan masyarakat berkewajiban mempelajari dan memperhatikan kebutuhan dasar anak usia dini dengan cara memberikan pendidikan dan stimulasi serta perhatian yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini

⁴ Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan anak Usia dini Bagi Tumbuh kembang Anak", *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2020, p. 9.

⁵ Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2018.

⁶ Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No 58 tahun 2009 Tentang Standard Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 1.

yang berusia antara 0-6 tahun yang memiliki perkembangan yang sangat pesat secara fisik dan mental, setiap tahapan mempunyai keunikan pada setiap perkembangannya dan ini merupakan pondasi dasar untuk perkembangan dan pertumbuhannya, sehingga peranan Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri anak, karena sedikit kesalahan dalam Pendidikan untuk anak usia dini akan berakibat terus pada perkembangan selanjutnya. Peranan orang tua, guru atau sekolah dan masyarakat memegang kunci dalam tanggung jawab pendidikannya sehingga diharuskan bisa bekerja sama dengan baik agar anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Aspek perkembangan pada anak secara umum ada tiga aspek yang meliputi perkembangan kognisi Inteletual, perkembangan afeksi dan perkembangan motorik, dari ketiga aspek kemampuan inilah yang akan dikembangkan menjadi kemampuan akademis, kemampuan sosial, kemampuan dalam keterampilan atau *skill*, dan kemampuan-kemampuan lainnya.⁷

Perkembangan motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Menurut Papalia, pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip *sefalocaudal* dan *proximodistal*. Menurut prinsip sefalokaudal, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Menurut prinsip proximodistal pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar (pusat tubuh ke luar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, dan jari tangan dan kaki. Anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini.⁸

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi

⁷ John Santrock. *Life Span Development* (5th ed) : *Perkembangan Masa Hidup jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2002.

⁸ Diana Papalia, *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.

pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.⁹

Senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 2-4 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 4 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya.¹⁰ Puncak perkembangan motorik pada usia 5-6 tahun.

Perkembangan motorik pada anak usia dini meliputi kemampuan motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata yang cermat. Sedangkan motorik kasar adalah keterampilan gerakan melibatkan seluruh tubuh, kegiatan ini membutuhkan otot inti untuk bergerak seperti lengan dan kaki ikut bergerak.

Karakteristik anak usia 4-5 tahun antara lain : 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar. 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami

⁹ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2018.

¹⁰ Rohyana Fitriani dan Robihatun Adawiyah, Perkembangan Fisik Motorik Anak, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, No. 1, 2018, p. 3.

pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.¹¹

Pada usia 4-5 tahun perkembangan motorik anak sudah bisa terlihat kemampuannya secara jelas baik kordinasi motorik kasar ataupun keterampilan motorik halus, sehingga memungkinkan pada usia ini untuk mendeteksi perkembangan motorik anak dan masih mempunyai kesempatan sampai usia 6 tahun untuk mengembangkan kemampuan motorik anak yang sekiranya masih ada perkembangan yang terlambat.

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Montola dalam Sutiani, meliputi:

1. Mencontoh bentuk +,x, linkaran, persegi, segitiga secara bertahap
2. Membuat garis lurus, vertical dan melengkung
3. Membedakan 7 jenis benda melalui perabaan
4. Menuangkan air, biji-bijian tanpa tumpah
5. Memasukan dan mengeluarkan tali ke dalam lubang
6. Menggunting lurus, gelombang dan zigzag
7. Melipat kertas lebih dari satu lipatan
8. Menggambar bebas dengan menggunakan beragam media.

Kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun meliputi:

1. Perkembangan motorik kasar 4-5 tahun adalah anak diharapkan dapat berjalan pada garis lurus ke depan atau ke belakang
2. Berjalan di atas papan keseimbangan
3. Dapat melompat sambil berlari
4. Melompat di tempat dengan 1 kaki
5. Melompat ke depan 10 kali tanpa terjatuh
6. Mampu berlari, menikung dan berhenti secara efektif/terkontrol.¹²

¹¹ Kartono Kartini, *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Alumni, 2004.

¹² Sujarwo dan Cukup Pahala Widi, *Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*,

Perkembangan motorik berkorelasi dengan perkembangan inteligensi, perkembangan motorik anak baik maka kemampuan inteligensi anak juga baik, perkembangan motorik juga berkorelasi dengan sosial dan emotional anak, perkembangan motorik anak baik maka anak akan lebih mudah bersosialisasi dan kontrol emosi menjadi lebih baik, selain itu juga dengan perkembangan motorik anak yang baik itu menunjukkan perkembangan fisik dan kordinasinya baik. Ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perkembangan motorik pada anak usia dini, karena dengan mengetahui perkembangan motorik maka kita akan mengetahui perkembangan inteligensi anak, mengetahui perkembangan emosi dan sosial anak, mengetahui perkembangan fisik dan kordinasi anak.

Ada beberapa kasus yang dialami peneliti sebagai terapis pada anak berkebutuhan khusus di Yaumi terapi center di Pati, bahwa pada anak yang mengalami gangguan gerak baik keterlambatan ataupun hiperaktif dapat dipastikan kemampuan lainnya seperti inteligensi, emosi dan sosial juga mengalami keterlambatan dan gangguan, missal pada anak yang mengalami gangguan *cerebral palsy* kemampuan inteligensi rendah, emosi dan mental di bawah jauh anak-anak seusianya bahkan pertumbuhan badanya juga terhambat, biasanya lebih kecil badanya, dengan demikian sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan motorik pada anak se dini mungkin untuk bisa segera para orang tua dan pendidik melakukan intervensi Pendidikan secara khusus.

Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini yaitu pada usia 4-5 tahun, kenapa pada anak usia dini? Karena anak usia dini merupakan pondasi dasar dari perkembangan manusia secara menyeluruh, jadi apabila pondasinya kuat maka perkembangan selanjutnya akan lebih baik karena berdiri di atas pondasi yang kuat, sedangkan kenapa pada usia 4-5 tahun, karena usia dini dimulai dari 0-5 tahun dan pada usia 4-5 tahun perkembangan secara menyeluruh sudah mencapai masa puncaknya perkembangan usia dini sudah bisa kelihatan kemampuan anak pada usia dini, sedangkan pada usia di bawahnya

perkembangan anak masih cepat dalam proses perubahan.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik anak usia dini khususnya pada usia 4-5 tahun, yang diharapkan tentunya penelitian ini bermanfaat untuk para orang tua, pendidik dan pemerhati tumbuh kembang anak tentang kemampuan perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan observasi dengan menggunakan alat pengumpul data Cheklis Observasi. Cheklis observasi adalah metode penelitian dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁴

Metode Checklis observasi ini merupakan salah satu metode informal observasi dimana observer sudah menentukan indikator perilaku yang akan di observasi dari subjek dalam satu tabel. Metode ini memiliki derajat selektivitas yang tinggi karena perilaku yang diamati sudah sangat selektif, juga memiliki derajat inferensi yang tinggi karena observer hanya fokus pada kategori perilaku yang sudah ditentukan saja.¹⁵

Instrument penelitian ini berupa ceklis observasi yang disusun berdasarkan teori dari Montola dalam Hasanah: kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun terdiri dari 8 kemampuan motorik halus yang harus dicapai dan 5 kemampuan motorik kasar.¹⁶ Dari kemampuan tersebut disusun dalam suatu tabel sebagai panduan untuk mengukur kemampuan motorik anak usia dini 4-5 tahun, tabel tersebut berupa item pernyataan kemampuan motorik anak dan apabila anak bisa mengerjakan secara mandiri maka dinyatakan bisa dengan skor 2, apabila bisa mengerjakan dengan bantuan maka dinyatakan bisa dengan bantuan dengan skor 1, sedangkan apabila tidak bisa melakukan maka dinyatakan tidak bisa dengan skor 0. Berikut di bawah ini tabel instrument

¹³ Kartono Kartini, *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Alumni, 1984.

¹⁴ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 2000.

¹⁵ Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

¹⁶ Uswatun Hasanah, Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, No. 1, 2016, p. 14.

cheklis observasi kemampuan motorik anak usia dini 4-5 tahun:

Tabel 1. Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Anak

No	Kemampuan Motorik Halus
1	Mencontoh bentuk +,x, linkaran, persegi, segitiga secara bertahap.
2	Membuat garis lurus, vertical dan melengkung
3	Membedakan 7 jenis benda melalui perabaan
4	Menuangkan air, biji-bijian tanpa tumpah
5	Memasukan dan mengeluarkan tali ke dalam lubang
6	Melipat kertas lebih dari satu lipatan
7	Menggambar bebas dengan menggunakan beragam media
8	Menggunting lurus, gelombang dan zigzag
No	Kemampuan Motorik Kasar
1	dapat berjalan pada garis lurus ke depan atau ke belakang
2	Berjalan di atas papan keseimbangan
3	Dapat melompat sambil berlari
4	Melompat di tempat dengan 1 kaki
5	Melompat ke depan 10 kali tanpa terjatuh

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dengan cara mengobservasi kemampuan dan perkembangan anak berdasarkan ceklis observasi yang sudah ditentukan kepada siswa TK A yang berusia 4-5 tahun yang berjumlah 23 anak secara satu persatu. Hasil observasi dituliskan dengan memberikan cheklis yang sesuai pilihan perkembangan anak, pada lembar cheklis observasi, kemudian hasilnya di rekap dari setiap skor perkembangan kemampuan motorik anak.

Tabel 2. Range Skor Kemampuan Motorik Anak

Norma Kemampuan Motorik Anak	Range Skor
Kemampuan motorik baik	1,60-2,00
Kemampuan motorik rata-rata sedang	1,10-1,50
Kemampuan motorik di bawah rata-rata	0,60-1,00
Kemampuan motorik rendah	0.00-0,50

Berdasarkan tabel hasil observasi penelitian di atas diperoleh rata-rata kemampuan motorik halus anak di Taman kanak-kanak Islam Terpadu Yaumi Fatimah dengan skor 1,66 ini menunjukkan kemampuan motorik anak di TKIT Yaumi Fatimah Pati termasuk baik, dengan tingkat rata-rata kemampuan motorik halus dalam prosentase adalah 83%. Sedangkan untuk rata-rata kemampuan motorik kasar diperoleh skor 1,69, ini menunjukkan kemampuan rata-rata motorik halus termasuk baik dengan tingkat rata-rata kemampuan dalam prosen adalah 84%. Jadi secara menyeluruh kemampuan siswa di TKIT Yuami Fatimah Pati baik motorik kasar dan motorik halus termasuk rata-rata baik.

Perkembangan anak dari hasil cheklis observasi motorik halus tertinggi dengan skor kemampuan 100% ada 1 anak, terendah dengan skor kemampuan 56% ada 2 anak, yang mempunyai kemampuan motorik rata-rata sedang ada 3 anak, sisanya yang lain semua termasuk kategori baik dengan prosentase kemampuan rata-rata 83%. Sedangkan kemampuan anak berdasarkan cheklis per item pada soal perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak dalam *Mencontoh bentuk +,x, lingkaran, persegi, segitiga secara bertahap (item no 1)*, diperoleh rata-rata skor 1,61, ini menunjukkan kemampuan motorik anak dalam mencontoh bentuk +,x,
2. lingkaran, persegi termasuk kelompok baik dan terampil, dengan persentase kemampuan anak adalah 80%.

3. Perkembangan motorik halus dalam *Membuat garis lurus, vertical dan melengkung (item no 2)*, diperoleh rata-rata skor 1,57, ini menunjukkan Kemampuan motoric dan ketrampilan anak termasuk kelompok rata-rata sedang, dengan prosentase kemampuan 78%.
4. Perkembangan motorik halus dalam *Membedakan 7 jenis benda melalui perabaan (item no 3)* diperoleh skor 1,70, ini menunjukkan kemampuan motoric dan ketrampilan anak baik, dengan prosentasi kemampuan 85%.
5. Perkembangan motoric halus dalam *ketrampilan Menuangkan air, biji-bijian tanpa tumpah (item no 4)*, dipeoleh rata-rata skor 1,70, ini menunjukkan kemapuan anak termasuk kelompok baik dengan prosentasi nilai kemampuan 85%.
6. Perkembangan motoric halus dalam *Memasukan dan mengeluarkan tali ke dalam lubang (item no 5)*, diperoleh rata-rata skor 1,70, ini menunjukkan kemampuan anak termasuk kelompok baik, dengan prosentase kemampuan anak termasuk 85%.
7. Perkembangan motoric halus dalam *Melipat kertas lebih dari satu lipatan (item no 6)* diperoleh rata-rata skor 1,61, ini menunjukkan kemampuan motoric anak termasuk dalam kelompok baik, dengan prosentase kemampuan termasuk 80%.
8. Perkembangan motoric halus dalam *Menggambar bebas dengan menggunakan beragam media (item no 7)* diperoleh skor 1,65, ini menunjukkan kemampuan motorik anak dalam kelompok baik, dengan prosentase kemampuan termasuk 83%.
9. Perkembangan motoric halus anak dalam *Menggunting lurus, gelombang dan zigzag (item no 8)* diperoleh skor rata-rata 1,78 ini menunjukkan kemampuan subyek termasuk baik, dengan prosentase kemampuan adalah 89%.

Perkembangan anak dari hasil cheklis observasi motoric kasar diperoleh nilai tertinggi dengan skor 100 (kemampuan motorik kasar baik) ada 3 anak, skor terendah adalah 70 (kemampuan motorik anak rata-rata sedang) ada 3 anak, sisanya termasuk kemampuan anak relatif baik dengan nilai prosentase rata-rata 84%. Sedangkan kemampuan anak berdasarkan cheklis per item pada

soal perkembangan motorik kasar adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik kasar dalam aspek kemampuan *dapat berjalan pada garis lurus ke depan atau ke belakang (item no 9)*, diperoleh skor 1,70, ini menunjukkan kemampuan anak termasuk dalam kategori baik, dengan prosentase kemampuan 85%.
2. Perkembangan motorik kasar dalam aspek kemampuan *Berjalan di atas papan keseimbangan (item no 10)*, diperoleh rata-rata skor 1,52, ini menunjukkan kemampuan subyek termasuk rata-rata sedang, dengan prosentase kemampuan 76%.
3. Perkembangan motorik kasar dalam aspek kemampuan *Dapat melompat sambil berlari (item no 11)*, diperoleh skor 1, 78, ini menunjukkan kemampuan anak termasuk kategori baik, dengan prosentase kemampuan 89%.
4. Perkembangan motorik kasar dalam *aspek kemampuan Melompat di tempat dengan 1 kaki (item no 12)*, diperoleh rata-rata skor 1,74, ini menunjukkan kemampuan subyek termasuk kategori baik, dengan prosentase kemampuan 87%.
5. Perkembangan kemampuan motorik kasar dalam *aspek kemampuan Melompat ke depan 10 kali tanpa terjatuh (item no 13)* dengan skor 1,70, ini menunjukkan kemampuan subyek termasuk baik, dengan prosentase kemampuan 85%.

Berdasarkan uraian dan tabel hasil penelitian di atas maka dapat diketahui kemampuan motorik anak pada siswa kelas A TKIT Yaumi Fatimah Pati secara umum termasuk kategori baik dengan rata-rata kemampuan dalam prosentasi motorik kasar adalah 83% dan motorik halus 84%, dengan skor tertinggi dapat meraih skor 100% ada 4 anak, terendah ada 2 dengan skor kemampuan dalam prosen 56%, sedangkan yang rata-rata sedang dengan skor prosentase antara 70-80% ada 6 anak.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab dari tujuan penelitian ini ialah kemampuan motorik anak pada usia dini 4-5 tahun di TKIT Yaumi Fatimah Pati perkembangan motorik anak termasuk kategori baik dengan prosentase rata-rata kemampuan perkembangan anak 84%, nilai ini memang

belum maksimal untuk mencapai perkembangan motorik anak di usia 4-5 tahun yang idealnya mencapai 100%, sehingga bisa dikatakan tuntas dalam menyelesaikan tugas perkembangan motorik di usianya, namun di usia ini perkembangan anak masih sangat pesat perkembangan dan pertumbuhannya, karena pada tahapan usia ini dinamakan dengan usia emas pertumbuhan dan perkembangan, maka seorang anak akan lebih cepat tumbuh dan berkembangnya dibandingkan tahapan lainnya¹⁷, sehingga masih ada waktu 6 bulan anak-anak ini untuk menyelesaikan tugas perkembangannya sampai tuntas sesuai standar kemampuan usianya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Farida tahun 2016 bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sudah dikatakan baik apabila kemampuan anak dalam motorik kasar bisa mencapai rata-rata baik dalam perkembangannya yaitu bisa mengerjakan tugas perkembangan di usianya minimal 80% anak menuntaskan kemampuannya.¹⁸ Sedangkan untuk motorik halus Anak usia dini secara perkembangan motorik yang normal dan wajar Sebagian besar sudah bisa memegang pensil dengan benar, mencoret coret tak beraturan, membuat lingkaran, menulis garis lurus dan bahkan sudah bisa menirukan bentuk-bentuk sederhana seperti persegi, tanda plus, persegi yg belum sempurna dan persegi Panjang.¹⁹

Anak usia 4-5 tahun Selain sudah lancar berlari dan melompat, keseimbangan anak berusia 4 tahun juga sudah semakin baik. Hal ini terbukti dari kemampuannya untuk berjalan pada garis lurus dan melompat dengan satu kaki. Si Kecil sudah mahir naik tangga dengan kaki kanan dan kiri melangkah secara bergantian tanpa dibantu. Bahkan ia sudah bisa memanjat pohon.²⁰ Kemampuan ini sudah termasuk di dalam item cheklis observasi yang disusun dalam penelitian ini dan hasilnya lebih dari 80% anak bisa melakukannya. Selain

¹⁷ Ahmad Rudianto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.

¹⁸ Aida Farida, Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 1-10. doi:10.30829/raudhah.v4i2.52, 2016, p.12.

¹⁹ Fitriani Rohyana dan Robihatun Adawiyah, Perkembangan Fisik Motorik anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, No. 01, 2018, p. 25-34.

²⁰ Ardy Wiyani Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.

itu, anak mampu melompat dari ketinggian 15 cm, melompat ke depan 10 kali tanpa terjatuh serta berlari, lalu menikung, dan berhenti secara terkontrol.

Perkembangan motorik anak usia dini yang baik dapat menyimpulkan bahwa anak memiliki kesehatan yang baik, namun bukan hanya tentang Kesehatan saja, ada beberapa sumbangan dari perkembangan motorik yang baik yaitu: (a) kesehatan yang baik, kesehatan yang baik sebagian bergantung pada latihan penting bagi perkembangan dan kebahagiaan anak. Apabila koordinasi motorik buruk, prestasi anak berada di bawah standar, anak hanya memperoleh kepuasan yang sedikit demi sedikit demi kegiatan fisik dan kurang memiliki motivasi untuk mengambil bagian;

(b) katarsis emosional, melalui latihan yang berat, anak dapat melepaskan tenaga yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan, dan keputusasaan; (c) kemandirian, semakin banyak anak melakukan kegiatan sendiri, semakin besar rasa kebahagiaan dan kepercayaan atas dirinya; (d) hiburan diri, pengendalian motorik dapat menyebabkan kesenangan baginya dalam melakukan kegiatan sendiri; (e) sosialisasi, perkembangan motorik yang baik dapat mempengaruhi penerimaan anak dan memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik. Perkembangan motorik yang baik memiliki keunggulan memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan; (f) konsep diri, pengendalian motorik meimbulkan rasa aman secara fisik, dan melahirkan perasaan aman secara psikologis. Rasa aman psikologis pada dasarnya akan mempengaruhi perilaku.²¹

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas tentang hasil penelitian perkembangan motorik pada anak usia dini yang berusia 4-5 tahun pada Taman kanak-kanak Islam Terpadu Yaumi Fatimah Pati, kemampuannya termasuk kategori baik, dengan didukung dan diperkuat oleh hasil penelitian penelitian sebelumnya yang sama menyatakan tentang aspek perkembangan motorik yang harus dikuasai pada usia tersebut.

Sumbangan perkembangan motorik dapat memberikan gambaran bahwa banyak hal positif yang dapat berpengaruh pada perkembangan anak usia dini,

²¹ Indraswari Lolita. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama. *Jurnal Pesona PAUD*. No.1. 2018, p.21.

apabila perkembangan motorik maka kemungkinan besar perkembangan lainnya pada anak baik, juga sebaliknya, ini bisa sebagai gambaran perkembangan anak usia dini secara menyeluruh, sehingga perkembangan motorik sangat penting untuk diperhatikan. Para orang dewasa baik guru maupun orang tua harus mengetahui masalah perkembangan fisik motorik anak usia dini agar bisa memahami dan memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik

Kesimpulan

Perkembangan motorik pada anak usia dini meliputi kemampuan motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah bila Gerakan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan Gerakan pergelangan tangan yang tepat, Gerakan ini membutuhkan kordinasi mata yang cermat. Sedangkan motorik kasar adalah keterampilan Gerakan melibatkan seluruh tubuh, kegiatan ini membutuhkan otot inti untuk bergerak seperti lengan dan kaki ikut bergerak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik anak usia dini khususnya pada usia 4-5 tahun. Adapun Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif Cheklis Observasi, adalah metode penelitian dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²² Cara mengobservasi setiap anak yang berusia 4-5 tahun pada sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaumi Fatimah Pati dengan menggunakan instrument penelitian *Cheklis Observasi*.

Perkembangan anak dari hasil cheklis observasi motoric halus tertinggi dengan skor kemampuan 100% ada 1 anak, terendah dengan skor kemampuan 56% ada 2 anak, yang mempunyai kemampuan motorik rata-rata sedang ada 3 anak, sisanya yang lain semua termasuk kategori baik dengan prosentase kemampuan rata-rata 83%.

Perkembangan anak dari hasil cheklis observasi motoric kasar diperoleh

²² Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2000.

nilai tertinggi dengan skor 100 (kemampuan motorik kasar baik) ada 3 anak, skor terendah adalah 70 (kemampuan motorik anak rata-rata sedang) ada 3 anak, sisanya termasuk kemampuan anak relatif baik dengan nilai prosentase rata-rata 84%.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian perkembangan motorik anak pada usia 4-5 tahun pada Taman kanak-kanak Islam Terpadu Yaumi Fatimah Pati, kemampuannya termasuk kategori baik, skor tertinggi 100% optimalisasi kemampuan perkembangan motoriknya dan terendah 56% optimalisasi kemampuannya.

Hasil penelitian ini banyak didukung dan diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, ini menunjukkan hasil penelitian ini cukup valid dan reliabel. Ini sebagai masukan kepada peneliti berikutnya untuk menguji instrumen penelitian cheklis observasi ini sejauh mana validitas dan reliabilitasnya agar dapat digunakan sebagai alat ukur yang bisa bermanfaat bagi pendidik dan orang tua.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan anak Usia dini Bagi Tumbuh kembang Anak*, Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020.
- Fadlillah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Obsesi*, No. 1 (2020).
- Farida, Aida, Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, no 4 (2016) doi:10.30829/raudhah.v4i2.52,. 2016
- Fitriani, Rohyana & Adawiyah, Robihatun. Perkembangan Fisik Motorik anak Usia Dini, *jurnal Golden Age*, No. 01, (2018).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2000.
- Hasanah, Uswatun, Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, No. 1 (2016).
- Hildayani, Rini, *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas

Terbuka, 2018.

Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2018.

Indraswari, Lolita, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. No.1 (2018).

Kartono, Kartini, *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Alumni, 1984.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Novan, Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Papalia, Diana, *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.

Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No 58 tahun 2009 Tentang Standard Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Santrock, John, *Life Span Development* (5th ed) : *Perkembangan Masa Hidup jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Rudianto, Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.

Sujarwo dan Widi, Cukup Pahala, Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor 2, November (2015).